

**HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA
DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GALANG
KECAMATAN GALANG
KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI



**NURUL HUDA
201701032**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan *Health Locus Of Control* Dengan Keatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STikes Widya Nusantara Palu

Palu, 15 Agustus 2021



Nurul Huda
201701032

ABSTRAK

NURUL HUDA. Hubungan *Health Locus Of Control* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Dibimbing Oleh ARDIN S HENTU Dan MASRI DG TAHA

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang abnormal, Resiko hipertensi akan bertambah seiring bertambahnya usia. Terdapat dua cara penatalaksanaan hipertensi yaitu farmakologi dan non farmakologi. Masalah yang timbul pada penanganan farmakologi hipertensi yaitu kurangnya kepatuhan lansia mengkonsumsi obat hipertensinya. Perilaku manajemen kesehatan dipengaruhi oleh kontrol diri seseorang yang diakomodir oleh *Health Locus Of Control*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional melalui pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 orang jumlah sampel sebanyak 59 orang dengan teknik pengambilan sampel *cluster sampling*. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*, dengan variabel independen *Health Locus Of Control* dan variabel dependen kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan 26 responden (63,4%) yang memiliki *Health Locus Of Control* yang tinggi dan kepatuhan minum obat tinggi. Hasil analisis bivariat dengan *Mann Whitney* diperoleh ada hubungan *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi dengan ($p \leq \alpha$) yaitu $0,000 \leq 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Kata kunci : *Health locus of control*, kepatuhan minum obat, lansia, hipertensi

ABSTRACT

NURUL HUDA. Correlation Of *Health Locus Of Control* For Compliance Of Oral Medicine consume Toward Elderly With Hypertension In Galang PHC, Galang District, Toli Toli Regency. Guided by Ardin S Hentu and Masri Dg Taha

Hypertension is high blood pressure more than normal range and it will occur along with gaining age. It have two ways of hypertension treatment such as pharmacology and nonpharmacology. The main problem in pharmacology treatment is poor compliance in medicines consumed. The health mangement influenced by self control that called *Health Locus Of Control*. The aim of research to analyse the correlation of *Health Locus Of Control* for compliance of oral medicine consume toward elderly with hypertension in Galang PHC, Galang District, Toli Toli Regency. This is quantitative research with correaltion design by *cross sectional* approached. Total of population is 143 respondents and sampling only 59 respondents that taken by *cluster sampling* technique. Data analysed by Mann Whitney test with independent variable is *Health Locus Of Control* and compliance of oral medicines consume as a dependent variable. The result shown that about 26 respondents (63,4%) have high *Health Locus Of Control* and compliance of oral medicines consume. Bivariate analyses by Mann Whitney test found that have correlation of *Health Locus Of Control* for compliance of oral medicine consume toward elderly with hypertension with ($p \leq \alpha$) is $0,000 \leq 0,05$. Conclusion mentioned that have correlation of *Health Locus Of Control* for compliance of oral medicine consume toward elderly with hypertension in Galang PHC, Galang District, Toli Toli Regency.

Keyword : *Health Locus Of Control*, Compliance Of Oral Medicine Consume, Elderly, Hypertension



**HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA
DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GALANG
KECAMATAN GALANG
KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ners Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NURUL HUDA
201701032**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARAPALU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA DENGAN
HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GALANG KECAMATAN GALANG
KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI

**NURUL HUDA
201701032**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 23 Agustus 2021

**Ns. Windu Unggun Cahya JP, S.Kep., M.Kep
NIP. 197009281991031005
(PENGUJI I)**



(.....)

**Ns. Ardin S Hentu, S.Kep., M.Kep
NIK. 20190901099
(PENGUJI II)**



(.....)

**Ns. Masri Dg Taha, S.Kep., M.Kep
NIP. 197911272008041001
(PENGUJI III)**



(.....)

**Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes.
NIK. 20080901001**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Hubungan *Health Locus Of Control* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang telah dilaksanakan pada bulan juni 2021.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang setulus tulusnya kepada yang tercinta kedua orangtua Ayahanda Iskandar Genda dan Ibunda Kardina juga kepada Adik saya Moh Aidil yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta nasehat, dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis. Dengan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Widyawaty L Situmorang, BSc., M.Sc., selaku ketua yayasan STIKes Widya Nusantara Palu
2. Dr. Tigor H.Situmorang, M.H., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Dr. Pesta Corry Sihontang. Dipl, Mw. S.KM., M.Kes., selaku Wakil Ketua I bidang akademik STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ns. Ardin S Hentu, S.Kep., M.Kep., selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Masri Dg Taha, S.Kep., M.Kep., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Windu Unggun Cahya Jalu Putra, S.Kep., M.Kep., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Kepala Puskesmas Galang dan staf atas bantuan dan kerjasamanya sehingga peneitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

8. Dosen pengajar dan Staf akademik pada Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama masa perkuliahan
9. Moh Yamin S.Pd selaku pacar saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya selalu hadir memberikan bantuan dan semangat
10. Sahabat-sahabat saya Ifa Fazira, Nurhaida, Nurul Sinta yang selalu membantu memberikan semangat, motivasi serta doa dalam penyusunan skripsi ini
11. Teman teman seperjuangan angkatan X dan Kelas IV A keperawatan program studi Ners keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu selalu kompak memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 23 Agustus 2021

Nurul Huda
201701032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	22
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Analisis Data	29
I. Bagan Alur Penelitian	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil	33
B. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Hipertensi Menurut <i>American Heart Association</i>	10
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rentang Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	34
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	35
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	35
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	36
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Health Locus Of Control</i> Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	36
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dimensi <i>Health Locus Of Control</i> Pada Lansia Dengan Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Galang	37
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	37
Table 4.9 Hasil Uji Mann Whitney Antara <i>Health Locus Of Control</i> Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Permohonan Peengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Permohonan Turun Penelitian
5. Permohonan Menjadi Responden
6. Kuesioner
7. Permohonan Persetujuan Responden
8. Surat Balasan Selesai Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup
11. Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan¹. Lansia terus mengalami proses penuaan yang ditandai oleh menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada lansia salah satunya yaitu Hipertensi².

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang tidak normal, pada umumnya seseorang menderita Hipertensi apabila tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi sering juga disebut sebagai “*silent killer*” sebab tidak memiliki tanda dan gejala, sehingga banyak orang yang tidak menyadarinya. Resiko Hipertensi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, Hal ini disebabkan adanya perubahan fisiologis pada sistem peredaran darah terutama pada pembuluh darah, hipertensi terjadi akibat kemampuan pompa jantung harus lebih kuat serta terjadi penurunan elastisitas pada pembuluh darah³.

Data dari WHO pada tahun 2019 menyebutkan prevalensi Hipertensi secara global diperkirakan sebesar 22% dari penduduk dunia, sedangkan di kawasan asia tenggara prevalensi Hipertensi sebesar 25% terhadap jumlah penduduk⁴. WHO juga menyebutkan bahwa 40% penduduk negara berkembang di dunia mengalami Hipertensi , sedangkan negara maju penduduk yang mengalami Hipertensi sekitar 35%.²

Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 dari kementerian kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi menurun dari 9,4% (2013) menjadi 8,4% (2018) berdasarkan diagnosis dokter. Sedangkan hasil pengukuran >18 tahun terjadi peningkatan prevalensi yaitu dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018)⁵.

Data dari Riskesdas tahun 2018 di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi Hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013. Peningkatan proporsi Hipertensi salah satunya

terkait dengan bertambahnya usia, hal tersebut dapat dilihat pada data dalam Riskesdas 2018 bahwa proporsi Hipertensi pada kelompok usia diatas 55 tahun meningkat sekitar 6,8% jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes, 2019). Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi Hipertensi pada penduduk lansia umur 65-74 tahun sebesar 63,2%. Selain adanya peningkatan proporsi Hipertensi pada lansia, Hipertensi juga merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak⁵.

Data di Sulawesi Tengah, angka kejadian hipertensi tertinggi pada tahun 2019 adalah kabupaten Tojo Una-una sebanyak 85,5% kemudian kabupaten Poso sebanyak 82% disusul oleh kabupaten Tolitoli sebanyak 67,1%, dan kabupaten yang mempunyai angka kejadian hipertensi paling rendah adalah kabupaten Banggai sebesar 11,17%⁶.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Puskesmas Galang pada tanggal 30 maret 2021 yang menderita penyakit Hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 2.092 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 ada sebanyak 2.290 jiwa, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.391 jiwa yang penderita Hipertensi . Pada bulan Februari 2021 didapatkan ada 143 jiwa lansia yang menderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Terdapat dua cara penatalaksanaan Hipertensi yaitu dengan non farmakologis dan farmakologis. Cara non farmakologis dengan menurunkan berat badan untuk yang gemuk, diet rendah garam dan rendah lemak, serta kontrol tekanan darah secara teratur. Sedangkan cara farmakologis yaitu dengan memberikan obat-obat anti Hipertensi yang diminum secara teratur maupun patuh selama pengobatan². Masalah yang sering timbul pada penanganan farmakologi pada Hipertensi yaitu tentang kurangnya kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat Hipertensi nya⁷.

Kepatuhan berobat mempunyai arti sejauh mana seseorang minum obat, mengikuti diet, serta menjalankan perubahan gaya hidup. Ketidapatuhan berobat terutama farmakologis dan non farmakologis dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang mendasari Hipertensi menjadi tidak terkontrol. Kepatuhan dalam minum obat menjadi sangat penting untuk mengendalikan

tekanan darah sehingga bisa mencegah penyakit yang berhubungan Hipertensi sesuai dengan rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan⁸.

Penyebab utama dari Hipertensi yang tidak terkontrol dan dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar merupakan ketidakpatuhan terhadap pengobatan yaitu kepatuhan minum obat antihipertensi⁹. Kepatuhan dianggap penting dikarenakan Hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol dengan menjalankan pengobatan secara teratur seumur hidup. Ketidakpatuhan minum obat pada pasien Hipertensi bisa meningkatkan penyakit kardiovaskular¹⁰

Data yang dikeluarkan oleh Riskesdas tahun 2018 mengenai proporsi minum obat Hipertensi menunjukkan bahwa proporsi riwayat minum obat pada penduduk dengan Hipertensi ada 54,4 % pasien yang rutin minum obat, ada 32,2% pasien yang tidak rutin minum obat dan ada 13,3% pasien yang tidak mengkonsumsi obat Hipertensi . Sedangkan untuk data pada penduduk di Sulawesi tengah khususnya di Kabupaten Tolitoli proporsi minum obat anti Hipertensi secara rutin terdapat 59,64% pasien yang rutin minum obat, ada 33,50% pasien yang tidak rutin minum obat dan ada 6,68% yang tidak mengkonsumsi obat Hipertensi . Untuk proporsi kepatuhan minum obat Hipertensi pada lansia dengan Hipertensi yang di diagnosa oleh dokter terdapat 69,92% pasien yang rutin minum obat, ada 24,19% pasien yang tidak patuh dalam minum obat dan ada 5,9% pasien yang tidak mengkonsumsi obat Hipertensi . Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemegang program Hipertensi di Puskesmas Galang didapatkan hasil kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi ada 65% pasien yang rutin minum obat, ada 28,5% pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, dan ada 6,5% pasien yang tidak minum obat anti Hipertensi nya.

Penatalaksanaan Hipertensi umumnya dilaksanakan seumur hidup atau pengobatan jangka panjang sehingga kebanyakan pasien tidak mengkonsumsi obat anti Hipertensi sesuai dengan yang diresepkan serta menghentikan setelah 1 tahun. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan minum obat seseorang seperti faktor demografis, faktor psikologis, faktor sosial, faktor penyedia layanan kesehatan serta sistem kesehatan, serta faktor

penyakit dan pengobatan. Menurut Zahednezhad, Poursharifi, & Bbapour faktor psikologis seperti memori *Health Locus Of Control* mempengaruhi perilaku kepatuhan minum obat seseorang⁸.

Health Locus Of Control didefinisikan sebagai sejauh mana pasien percaya kesehatan mereka ditentukan oleh perilaku mereka sendiri atau faktor eksternal. Faktor eksternal bisa dijelaskan oleh takdir, dokter, atau profesional kesehatan lainnya. Individu bisa memiliki perbedaan dalam mempercayai faktor penyebab atas kesehatan mereka berasal dari internal atau eksternal⁸

Perilaku manajemen kesehatan dipengaruhi oleh pengendalian diri seseorang yang diakomodasi oleh *Health Locus Of Control*¹¹. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianti K (2020) didapatkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara *internal Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi artinya semakin tinggi seseorang memiliki *internal Health Locus Of Control* maka akan semakin patuh dalam meminum obat. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taher, et al. (2015) bahwa pasien dengan *internal Health Locus Of Control* memiliki kepatuhan minum obat yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 3 orang lansia dengan Hipertensi seseorang mengatakan bahwa dia terkadang lupa untuk minum obat, kurang patuh atau tidak konsisten dalam mengkonsumsi obat Hipertensi nya dikarenakan apabila tidak ada gejala yang mereka rasakan maka mereka tidak mengkonsumsi obatnya dan mereka juga beranggapan mengkonsumsi obat Hipertensi secara rutin setiap hari membuat mereka takut jika obat itu akan merusak organ tubuh lainnya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *Health locus of control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ hubungan *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah telah diuraikan Hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi di wilayah kerja puskesmas Galang.

2. Tujuan khusus :

- a. Telah diidentifikasi *Health Locus Of Control* pada lansia dengan Hipertensi
- b. Telah diidentifikasi di kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi
- c. Telah dibuktikan adanya Hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini kiranya menambah wawasan masyarakat tentang hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi

3. Bagi puskesmas Galang

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi Puskesmas Galang tentang hubungan *Health Locus Of Control* dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi dapat lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekasari M, Riasmini N, Hartini T. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia*. (Malang, ed.). wineka media; 2018.
2. Pamungkas RA, Rohimah S, Zen DN. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *J Keperawatan Galuh*. 2020;2(1):9-18. doi:10.25157/jkg.v2i1.3577
3. Sri Nur Hartiningsih, Eka Oktavianto ANH. Terapi Relaksasi Nafas Dalam Berpengaruh Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *J Keperawatan*. 2021;13(1):123-128.
4. Arifin Z, Istianah, Hapipah, Ilham, Supriyadi, Ariyanti M. EDUKASI TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA UBUNG LOMBOK TENGAH. *Abdimas Madani*. 2021;3(1):1-6.
5. Kemenkes RI. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*; 2018. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
6. Sulteng DS. Dinkes Sulteng 2019. *Dinas Kesehat Sulawesi Teng*. Published online 2019:1-222.
7. Asriandini T, Sofiana ahmad asyrofi. Studi Tingkat pengetahuan dan fasilitas pembiayaan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. *J Keperawatan*. 2021;13(1):235-244.
8. Febrianti K. Hubungan Antara Health Locus Of Control Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. Published online 2020.
9. Saleh N, Wowor R, Adam H, et al. Hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado. *J KESMAS*. 2021;10(1):165-175.
10. Apsari DP, Ngurah IG, Satria M, Putra W, Maharjana IBN. Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian terhadap Kepatuhan Minum Obat. *J Ilm Medicam*. 2021;7(1):19-26.
11. Nakamoto K, Schulz PJ, Na L. Is patient empowerment the key to promote adherence ? A systematic review of the relationship between self-efficacy , health locus of control and medication adherence. Published online 2017:1-23.
12. Ayukhaliza DA. Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Pesisir (Studi Pada

Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Tiram). *Univ Islam Negri Sumatera Utara*. Published online 2020:1-139.

13. Toulasik YA. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. *Fak Keperawatan Univ Airlangga Surabaya*. Published online 2019.
14. Manutung A. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. wineka media; 2018.
15. Prasetyaningrum Y. *Hipertensi Bukan Untuk Mengetahui*. FMedia; 2014.
16. Aspiani R. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC*. buku kedokteran ECG; 2016.
17. Widyantoro B. Perlukah kriteria hipertensi baru dan target pengendalian tekanan darah yang lebih agresif? Telaah paska studi SPRINT serta panduan ACC/AHA 2017 dan ESH/ESC 2018. *Indones J Cardiol*. 2019;39(2):55-59. doi:10.30701/ijc.v39i2.765
18. Nurarif A, Kusuma H. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Mediaction; 2015.
19. Hidayati A. Hubungan Health Locus of Control Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Published online 2017.
20. Amalia IN, Kusuma H, Program M, et al. HUBUNGAN ANTARA HEALTH LOCUS OF CONTROL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANIN HEMODIALISIS. *J Kesehat STIKES telogerojo*. 2020;XII(1):11-19.
21. Pacleb A, Lowres N, Randall S, Neubeck L, Gallagher R. Adherence to Cardiac Medications in Patients With Atrial Fibrillation: A Pilot Study. *Heart Lung Circ*. 2020;29(7):e131-e139. doi:10.1016/j.hlc.2019.11.012
22. Taher M, Bayat ZS, Zandi KN, et al. Correlation between compliance regimens with health locus of control in patients with hypertension. *Med J Islam Repub Iran*. 2015;29.
23. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. salemba medika; 2017.
24. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. salemba medika; 2014.
25. Notoatmojo L. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
26. Nurjanah, Astrid M, Kusumaningsih I. Hubungan Karakteristik Demografi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Primer di Unit Rawat Jalan RS X Bekasi. 2021;6(1):7-13.

27. Adnani H, Hanim D, Sulaeman ES, Norms S, Behavior H. Health Promotion in Clean and Healthy Behavior Programs in Traditional Markets. 2018;5(4):46-52.
28. Manto OAD, Permana I, Primanda Y. Pengaruh God Locus of Health Control Terhadap Self Care Behavior Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Shine Cahaya Dunia Ners*. 2017;2(2):33-42.
29. Nurlatifa. Hubungan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Penyakit Kronis: Kanker di Medan Skripsi. Published online 2018.
30. Sigalingging G. KARAKTERISTIK LANJUT USIA YANG MENGALAMI GANGGUAN MEMORI. 2020;7(April):33-44.
31. Adha MRF, Nurhasanah. Gambaran Demensia pada Usia Lanjut di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. *J Keperawatan Unsyiah*. Published online 2016:1-8.
32. Nade MS, Rantung J. Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo. *CHMK Nurs Sci J*. 2020;4:1-7.
33. Handayani S, Nurhaini R, Aprilia TJ. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. *CERATA J ilmu Farm*. 2019;10(2):39-44. file:///C:/Users/acer/Downloads/75-Article Text-170-1-10-20200929.pdf
34. Pramesti H. Hubungan Antara Internal Health Locus of Control Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Hubungan Antara Internal Health Locus of Control Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitu. Published online 2019.
35. Adnyani IAPS, Widyanthari DM, Saputra K. Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Dm Tipe 2 Di Paguyuban Dm Puskesmas Iii Denpasar Utara. *COPING NERS (Community Publ Nursing)*. 2018;3(3):76-84.